

# **BAB I**

## **PENDAHALUAN**

### **A. Kontek Penelitian**

Rendahnya mutu pendidikan di tingkat pendidikan dasar dan menengah tidak saja dikeluhkan oleh masyarakat, orang tua siswa, tetapi dikeluhkan juga oleh guru-guru pada semua jenjang pendidikan, yang setiap harinya bersama-sama dengan siswa melakukan kegiatan pembelajaran. Rendahnya mutu pendidikan yang dicerminkan dari nilai ujian akhir sekolah maupun nasional, ini kemungkinan disebabkan oleh berbagai faktor seperti kurikulum, ketenagaan (profesionalitas guru), sarana dan prasarana, manajemen sekolah, dan peran serta masyarakat. Terlebih lagi sekarang ini terdapat tuntutan aktivitas pada kurikulum berbasis kompetensi lebih banyak, dalam menguasai kompetensi tertentu untuk setiap pokok bahasannya. Oleh sebab itu, tidaklah mengherankan bila banyak tuntutan yang dialamatkan kepada sistem pendidikan untuk terus mengadakan perubahan kurikulum guna lebih mendekatkan sistem dengan tujuan yang hendak dicapai sesuai dengan tuntutan globalisasi.

Menurut Khaeruddin, “Dalam mencapai tujuan pendidikan diperlukan unsur-unsur yang mendorongnya terutama kurikulum yang diterapkan”. Kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktifitas pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan kurikulum juga merupakan suatu rencana pendidikan, memberi pedoman pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup dan urutan inti, serta proses

pendidikan. Kurikulum yang baik harus selalu berubah sesuai dengan perkembangan zaman.<sup>1</sup>

Upaya penyempurnaan kurikulum demi mewujudkan sistem pendidikan nasional yang kompetitif dan selalu relevan dengan perkembangan zaman yang senantiasa menjadi tuntutan. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 35 dan 36 yang menekankan perlunya peningkatan standar pendidikan sebagai acuan kurikulum secara berencana dan berkala dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional.<sup>2</sup>

Dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>3</sup>

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat berbangsa, bernegara dan peradaban Indonesia.<sup>4</sup>

Fadilah menjelaskan, mengenai tujuan kurikulum 2013, secara khusus menguraikan sebagai berikut:

---

<sup>1</sup>Khairuddin, Mahfud Junaidi, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Konsep Dan Implementasinya Di Madrasah* (Yogyakarta : Nuansa Askara, 2007), 4

<sup>2</sup> Irwan Masruri, *Problematika Penerapan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Kelas X MAN Wonosari Gunung Kidul*, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015, 4

<sup>3</sup>Tim pengembang MKDP, *kurikulum dan pembelajaran* (Jakarta, Rajawali Pers, 2012), 8

<sup>4</sup>Salinan Lampiran Permendikbud No.68 Tahun 2013, Tentang Kurikulum SMP-MTs, 3-5

1. Meningkatkan mutu pendidikan dengan menyeimbangkan hard skill dan soft skill melalui kemampuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam rangka menghadapi tantangan global terus berkembang.
2. Membentuk dan meningkatkan sumber daya manusia yang produktif, kreatif, dan inovatif sebagai modal pembangunan bangsa dan negara Indonesia.
3. Meningkatkan persaingan yang sehat antar satuan-satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai. Sebab sekolah diberikan keleluasan untuk mengembangkan kurikulum 2013 sesuai dengan satuan pendidikan, kebutuhan peserta didik dan potensi daerah.<sup>5</sup>

Menurut Fadillah, dalam buku yang berjudul *Implementasi Kurikulum Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/SMK* ada elemen-elemen perubahan dalam kurikulum sebelumnya menjadi kurikulum 2013 antara lain sebagai berikut:

1. Kompetensi lulusan  
Baik SD, SMP, SMA maupun SMK ditekankan pada peningkatan dan keseimbangan soft skills dan hard skill yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.
2. Kedudukan mata pelajaran  
Kompetensi yang semula diturunkan dari mata pelajaran berubah menjadi mata pelajaran dikembangkan dari kompetensi.
3. Pendekatan isi  
Untuk SMP dan SMA dikembangkan melalui pendekatan mata pelajaran. sementara untuk SMK dikembangkan melalui pendekatan vokal atau keahlian.
4. Struktur kurikulum  
untuk SMP/MTS meliputi TIK menggunakan media semua mata pelajaran, pengembangan diri terintegrasi pada setiap mata pelajaran dan ekstrakurikuler, jumlah mata pelajaran dari 12 menjadi 10, jumlah jam bertambah 6 jam pelajaran per minggu.
5. Proses pembelajaran  
Dalam proses pembelajaran untuk semua jenjang pendidikan memakai standar proses yang semula terisi pada eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi dilengkapi dengan mengamati, menanya, mengolah, menyajikan, menyimpulkan dan mencipta.
6. Penilaian hasil belajar

---

<sup>5</sup>Fadillah M, , *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 25

Penilaian berbasis kompetensi, pergeseran dari penilaian melalui tes menuju penilaian otentik, memperkuat penilaian PAP, penilaian tidak hanya level kompetensi dasar(KD), tetapi juga kompetensi inti dan standar kompetensi lulusan, mendorong pemanfaatan portofolio yang dibuat siswa sebagai instrumen utama penilaian.

#### 7. Ekstrakurikuler

Untuk SMP/MTS meliputi pramuka, OSIS, PMR dan lain-lain.<sup>6</sup>

Perubahan kurikulum 2013 ini pada nyatanya juga mengundang kontroversi beberapa sekolah terutama sekolah yang berada didaerah yang rata-rata minim fasilitas dan dengan SDM guru dan siswa yang dibawah rata-rata sehingga terdapat masalah untuk melaksanakan dari kurikulum 2013 itu sendiri, karena setiap perubahan kurikulum membutuhkan penyesuaian dari kurikulum sebelumnya. Seperti dilansir laman Kemendikbud tentang permasalahan kurikulum 2013 yaitu meliputi:

1. Tidak ada kajian terhadap penerapan Kurikulum 2006 yang berujung pada kesimpulan urgensi perpindahan kepada Kurikulum 2013.
2. Tidak ada evaluasi menyeluruh terhadap uji coba penerapan Kurikulum 2013 setelah setahun penerapan di sekolah-sekolah yang ditunjuk.
3. Kurikulum sudah diterapkan di seluruh sekolah di bulan Juli 2014, sementara instruksi untuk melakukan evaluasi baru dibuat 14 Oktober 2014, yaitu enam hari sebelum pelantikan presiden baru (Peraturan Menteri no 159).
4. Penyeragaman tema di seluruh kelas, sama metode, isi pembelajaran dan buku yang bersifat wajib sehingga terindikasi bertentangan dengan UU Sisdiknas.
5. Penyusunan konten Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang tidak seksama sehingga menyebabkan ketidakselarasan.
6. Kompetensi Spiritual dan Sikap terlalu dipaksakan sehingga mengganggu substansi keilmuan dan menimbulkan kebingungan dan beban administratif berlebihan bagi para guru.
7. Metode penilaian sangat kompleks dan menyita waktu sehingga membingungkan guru dan mengalihkan fokus dari memberi perhatian sepenuhnya pada siswa.

---

<sup>6</sup>Ibid., 31-34

8. Ketidaksiapan guru menerapkan metode pembelajaran pada Kurikulum 2013 yang menyebabkan beban juga tertumpuk pada siswa sehingga menghabiskan waktu siswa di sekolah dan di luar sekolah.
9. Ketergesa-gesaan penerapan menyebabkan ketidaksiapan penulisan, pencetakan dan peredaran buku sehingga menyebabkan berbagai permasalahan di ribuan sekolah akibat keterlambatan atau ketiadaan buku.
10. Berganti-gantinya regulasi kementerian akibat revisi yang berulang.<sup>7</sup>

MTsN Caruban merupakan salah satu lembaga yang menerapkan kurikulum 2013 dalam proses pembelajarannya, Dengan kurikulum ini diharapkan menjadi momentum untuk perbaikan kualitas para siswanya yang berarti juga meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berkelanjutan. Tapi tidak memungkiri pelaksanaannya mengalami beberapa kendala karena adanya masalah-masalah didalamnya.

Bapak Suminto, S.Pd.I selaku kepala sekolah MTsN Caruban mengatakan problematika kurikulum yang ada pada sekolah meliputi: 1) belum siapnya guru untuk menerapkan Metode Pembelajaran Kurikulum 2013. 2) sarana-prasana seperti buku siswa dan guru belum terealisasi dengan baik. 3) guru yang masih bingung untuk penilaian dari Kurikulum 2013.<sup>8</sup>

Ibu sri selaku Guru Fiqih mengatakan pada awal penerapan kurikulum baru pasti ada beberapa problem, di MTsN Caruban sendiri problem sangat banyak seperti dalam proses penilaian guru mengalami kesulitan, karena setiap kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan benar - benar dinilai secara terperinci, Misalkan penilaian sikap spritual penilaian guru lebih akurat apakah siswa itu dalam berdoa besungguh – sungguh atau tidak bersungguh bahkan hanya kadang – kadang saja, dengan waktu yang mungkin cepat bagi guru untuk menilai siswa, apa lagi dalam 1 kelas saja ada 35 siswa yang diperhatikan dalam penilaian rapor itu cukup membuat guru berkerja keras lagi dalam menjalankan tugas penilain.

<sup>7</sup>Rfa, Masalah-Utama-Kurikulum-2013, [Http: // News. Okezone. Com/ Read/ 2014/ 12/ 11/ 65/ 1077829/ 10](http://News.Okezone.Com/Read/2014/12/11/65/1077829/10), Diakses Tanggal 27/12/2015

<sup>8</sup>Sumito, Observasi Di Mtsn Caruban

Ditambah lagi setiap kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan, guru harus mendeskripsikan hasil belajar siswa yang akan dipaparkan dalam rapor siswa.<sup>9</sup>

Dari permasalahan di atas peneliti beranggapan sangat menarik untuk mengetahui bagaimana penerapan kurikulum 2013 dan apa saja problematika penerapan kurikulum 2013 yang ada di MtsN Caruban, terutama permasalahan yang dihadapi guru Fiqih dalam implementasi kurikulum 2013. Karena tidak dipungkiri setiap lembaga pendidikan dalam penerapan kurikulum pasti mengalami problem. Oleh karena itu peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian terkait judul *“PROBLEMATIKA PENERAPAN KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MTSN CARUBAN”*

## **B. Fokus Penelitian**

Dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penulis merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimanakah penerapan pembelajaran kurikulum 2013 pada mata pelajaran Fiqih di MTsN Caruban?
2. Bagaimanakah evaluasi/penilaian kurikulum 2013 pada mata pelajaran Fiqih di MTsN Caruban?
3. Apa saja problematika penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Fiqih di MTsN Caruban?

---

<sup>9</sup>Sri Hartati Guru Mata pelajaran Fiqih MTsN Caruban, tanggal 18 April 2016

### C. Tujuan Penelitian

Dengan berpijak pada permasalahan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitiannya adalah:

1. Mengetahui penerapan pembelajaran kurikulum 2013 pada mata pelajaran Fiqih di MTsN Caruban?
2. Mengetahui evaluasi/penilaian kurikulum 2013 pada mata pelajaran Fiqih di MTsN Caruban?
3. Mengetahui permasalahan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Fiqih di MTsN Caruban?

### D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi terhadap lembaga-lembaga pendidikan terutama dalam membuat kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan pendidikan.
  - b. Menambah dan memperkaya keilmuan kurikulum 2013 dalam dunia pendidikan.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi STAIN Kediri, hasil penelitian ini dijadikan sebagai acuan dan bahan kajian.
  - b. Untuk memberikan input dan tambahan informasi bagi pihak MTsN Caruban untuk meningkatkan kualitas Pendidikan.
  - c. Sebagai bahan pertimbangan terhadap penelitian lain yang ada relevansinya dengan masalah tersebut.